



Pelaksanaan Evaluasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam Pelajaran Fiqih di MTSN 2 Kota Serang

Ani Qudsiatul Maula¹, Vivi Amelia², Fahrul Mudoyip³, Saefudin Zuhri⁴, Wahyu Hidayat⁵

¹⁻⁵ UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia

¹animaula517@gmail.com, ²Ameliavivi99@gmail.com, ³Fahrulmudoyip71@gmail.com,

⁴saefudin.zuhri@uinbanten.ac.id, ⁵wahyu.hidayat@uinbanten.ac.id

Alamat: Kampus UIN SMH Banten Jl. Jendral Sudirman No.30 Serang-Banten 42118

Korespondensi penulis: animaula517@gmail.com

Abstract. *This study aims to analyze the implementation of the evaluation of the Strengthening of Pancasila Student Profile (P5) in Fiqh learning at MTsN 2 Kota Serang. P5 is a program designed to shape students' character based on Pancasila values, such as mutual cooperation, independence, critical thinking, creativity, and noble character. This research employs a qualitative approach with a case study method, using observation, interviews, and document analysis as data collection techniques. The results show that the P5 evaluation in Fiqh learning is carried out through various methods, such as behavior observation, project-based assignments, and group discussions. This evaluation process is integrated with Fiqh learning to help students internalize Pancasila values. However, the implementation of the evaluation still faces several challenges, including teachers' limited understanding of the P5 concept, time constraints in the learning process, and the lack of systematic evaluation instruments. To address these challenges, it is recommended to provide intensive training for teachers, develop comprehensive evaluation guidelines, and strengthen collaboration among all school stakeholders. Thus, the P5 evaluation can become more effective in supporting the formation of students' character in alignment with the national education vision.*

Keywords: *evaluation, Pancasila Student Profile (P5), Fiqh learning*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam konteks pembelajaran Fiqh di MTsN 2 Kota Serang. Program P5 dirancang Untuk membentuk kepribadian siswa Berdasarkan prinsip-prinsip Pancasila, seperti semangat saling membantu, kemandirian, menganalisis informasi secara mendalam, penciptaan ide-ide baru, serta akhlak yang baik. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang mencakup berbagai teknik pengumpulan data, termasuk observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Temuan dari penelitian ini mengindikasikan bahwa evaluasi P5 dalam pelajaran Fiqh dilakukan melalui berbagai metode, seperti observasi perilaku, penugasan berbasis proyek, dan diskusi kelompok. Proses evaluasi ini terintegrasi dengan pembelajaran Fiqh untuk membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai Pancasila. Namun, pelaksanaan evaluasi masih menghadapi beberapa kendala, seperti kurangnya pemahaman guru terhadap konsep P5, keterbatasan waktu pembelajaran, dan minimnya instrumen evaluasi yang sistematis. Untuk mengatasi kendala tersebut, disarankan adanya pelatihan intensif bagi guru, penyusunan panduan evaluasi yang komprehensif, serta penguatan kolaborasi antara seluruh elemen sekolah. Dengan demikian, evaluasi P5 dapat menjadi lebih efektif dalam mendukung pembentukan karakter siswa sesuai dengan visi pendidikan nasional.

Kata kunci: evaluasi, Profil Pelajar Pancasila (P5), pembelajaran Fiqh

1. LATAR BELAKANG

Pelaksanaan evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) dalam mata pelajaran Fiqh merupakan langkah strategis yang bertujuan untuk menumbuhkan kreativitas dan kemandirian siswa. (Akhyar et al., 2024) Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah sebuah Inisiatif yang bermaksud membangun kepribadian siswa dengan menyatukan

nilai-nilai Pancasila dalam setiap elemen pembelajaran.(A et al., 2024) Dalam konteks pendidikan, kreativitas dan kemandirian adalah dua aspek penting yang harus dikembangkan untuk Menyiapkan siswa menghadapi tantangan di masa mendatang. Dengan mengedepankan pendekatan ini, diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai seperti kerjasama, toleransi, dan keadilan sosial dalam aktivitas sehari-hari mereka. Melalui P5, siswa tidak hanya diajarkan pengetahuan teoritis, tetapi juga dilatih untuk menerapkan prinsip-prinsip Pancasila dalam kehidupan sehari-hari, agar mereka dapat berkembang menjadi individu yang independen dan kreatif. Hal ini sangat penting, mengingat tantangan global dan lokal yang dihadapi oleh generasi muda saat ini. Program ini sejalan dengan visi pendidikan nasional yang menekankan pentingnya pembentukan karakter dan kompetensi siswa yang holistik.(Putri et al., 2024) Kreativitas ialah keterampilan untuk menciptakan ide-ide yang inovatif dan baru inovatif, sementara kemandirian merujuk pada kemampuan siswa untuk berpikir dan bertindak secara mandiri.(Nuriah & Zad, 2023) Dalam dunia yang semakin kompleks, pengembangan kreativitas dan kemandirian menjadi sangat penting. Kreativitas memungkinkan siswa untuk beradaptasi dengan perubahan dan tantangan yang ada, sedangkan kemandirian membantu mereka untuk menjadi pribadi yang proaktif dan bertanggung jawab. kreativitas dapat diwujudkan melalui berbagai proyek yang mengintegrasikan ajaran Islam dengan praktik kehidupan sehari-hari, seperti kegiatan sosial, seni, dan kewirausahaan. Misalnya, siswa dapat terlibat dalam proyek pengabdian masyarakat yang mengajarkan mereka tentang kepedulian sosial sambil menerapkan nilai-nilai agama. Kemandirian siswa dapat ditingkatkan melalui penugasan yang mendorong mereka untuk mengambil inisiatif dan bertanggung jawab atas proses pembelajaran mereka sendiri.(Pridar, 2024) Dengan memberikan siswa pilihan untuk menentukan topik yang ingin mereka pelajari, atau metode pembelajaran yang mereka inginkan, diharapkan mereka dapat lebih aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar. Pendekatan ini tidak hanya membantu menumbuhkan kepercayaan diri, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi berbagai tantangan di masa mendatang.

Kurikulum Merdeka yang diterapkan di Indonesia bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada siswa dalam belajar, mendorong mereka untuk berpikir kritis dan kreatif, serta mengembangkan kemandirian.(Febriani, 2023) Dalam pembelajaran Fiqih, pendekatan ini sangat relevan karena Fiqih berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari dan pengambilan keputusan yang berbasis pada nilai-nilai agama. Penelitian menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka dapat membantu siswa memahami ajaran agama dengan lebih baik dan menyenangkan.

Evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) adalah unsur penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, yang bertujuan untuk menanamkan dan menginternalisasi nilai-nilai Pancasila ke dalam diri setiap siswa. (Veronika et al., 2023) Pentingnya evaluasi holistik diperlukan untuk memahami sejauh mana siswa tidak hanya mendalami prinsip-prinsip Pancasila secara teoretis, Tetapi juga memiliki kemampuan untuk menerapkannya dalam situasi sehari-hari, yang meliputi kemampuan berpikir kritis, berkolaborasi, dan memberikan kontribusi positif bagi masyarakat. (Purtina et al., 2024) Oleh karena itu, penggunaan metode penilaian yang beragam dan inovatif sangat penting, seperti penilaian otentik yang memungkinkan guru mengevaluasi kemampuan siswa dalam konteks nyata melalui proyek pengabdian masyarakat, portofolio yang mendokumentasikan perkembangan siswa dari waktu ke waktu, serta proyek kolaboratif yang mendorong kerja sama antar siswa dalam isu-isu sosial relevan. (Rahman & Mulyono, 2024) Dengan pendekatan ini, guru dapat meraih pengetahuan yang lebih luas tentang kekuatan dan kelemahan setiap siswa, sehingga umpan balik yang konstruktif dapat diberikan untuk membantu siswa memahami area yang perlu ditingkatkan dan mendorong mereka untuk terus berkembang. Secara keseluruhan, evaluasi P5 tidak hanya berperan sebagai indikator pencapaian akademik, tetapi juga sebagai media untuk membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila, serta memastikan bahwa generasi muda tidak hanya memiliki kecerdasan akademik, tetapi juga dilengkapi dengan integritas dan komitmen terhadap nilai-nilai kebangsaan.

Meskipun implementasi evaluasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) menawarkan banyak manfaat, terdapat sejumlah tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan efektivitasnya. Pertama, keterbatasan sumber daya menjadi hambatan signifikan, yang mencakup kurangnya fasilitas fisik seperti fasilitas kelas yang memadai, media pembelajaran, dan teknologi informasi yang diperlukan untuk mendukung pelaksanaan proyek-proyek kreatif. Tanpa dukungan sumber daya yang cukup, guru dan siswa mungkin kesulitan dalam merancang dan melaksanakan proyek yang inovatif dan menarik. Kedua, persepsi guru terhadap metode pengajaran yang lebih tradisional sering kali menghambat penerapan metode baru yang lebih interaktif dan kolaboratif. Banyak guru mungkin merasa lebih nyaman dengan pendekatan pengajaran konvensional yang berfokus pada pengajaran langsung dan ujian tertulis, sehingga enggan untuk mencoba metode penilaian alternatif yang dapat mendorong partisipasi aktif dari siswa. Hal ini dapat menyebabkan terbatasnya inovasi dalam proses pembelajaran dan menurunkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis serta bekerja sama. Ketiga, keterlibatan orang tua sangat penting dalam mendukung pendidikan karakter anak. Tanpa dukungan aktif dari orang tua, upaya sekolah dalam menginternalisasi

nilai-nilai Pancasila melalui P5 mungkin tidak sepenuhnya efektif. Orang tua yang tidak terlibat dapat menyebabkan kurangnya konsistensi antara Prinsip-prinsip yang diajarkan baik di institusi pendidikan maupun di rumah, sehingga mengurangi dampak positif dari program ini. (Susianita et al., 2024) Oleh karena itu, krusial bagi sekolah agar dapat menjalin interaksi yang baik dengan orang tua dan melibatkan mereka dalam proses pembelajaran. Dukungan dari guru, orang tua, dan komunitas sangat krusial dalam membangun ruang belajar yang menunjang. Kolaborasi antara semua pihak terlibat akan memperkuat proses pembelajaran dan evaluasi, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan optimal. Dengan demikian, pelaksanaan evaluasi P5 di MTsN 2 Kota Serang diharapkan dapat meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa dalam pembelajaran Fiqih secara signifikan.

Pelaksanaan evaluasi P5 dalam mata pelajaran Fiqih di MTsN 2 Kota Serang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa melalui pendekatan menyeluruh yang melibatkan berbagai metode dan dukungan dari guru, orang tua, serta komunitas. (Wandari et al., 2024) Keterlibatan orang tua sangat penting karena mereka dapat memberikan umpan balik yang membantu guru memahami perkembangan siswa di rumah. Selain itu, kolaborasi dengan komunitas menyediakan konteks nyata untuk penerapan nilai-nilai Pancasila dan ajaran Islam. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan sumber daya, dukungan yang kuat dari semua pihak dapat memperkuat proses evaluasi dan pengembangan karakter siswa, sehingga menciptakan generasi yang kreatif, mandiri, dan siap menghadapi tantangan global.

sehingga, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguraikan pelaksanaan evaluasi P5 dalam mata pelajaran Fiqih di MTsN 2 Kota Serang serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dan merumuskan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitas program ini. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak positif yang berarti terhadap pengembangan pendidikan karakter, melalui evaluasi P5 dalam mata pelajaran Fiqih di MTsN 2 Kota Serang serta mendorong praktik terbaik dalam implementasinya di sekolah-sekolah lain di Indonesia.

2. KAJIAN TEORITIS

A. Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)

Profil Pelajar Pancasila merupakan suatu konsep yang dikreasikan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia untuk menciptakan generasi dengan Sifat yang mencerminkan prinsip-prinsip Pancasila.

Nilai utama dalam Profil Pelajar Pancasila mencakup: (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2020)

- 1) Memiliki keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta berakhlak mulia dalam aspek pribadi, sosial, dan beragama.
- 2) Berkebhinekaan global, yang mendorong siswa memahami keragaman budaya dan mempraktikkan sikap toleransi.
- 3) Gotong royong, yaitu kemampuan bekerja sama, menghargai perbedaan, dan berbagi tanggung jawab.
- 4) Mandiri, dengan mendorong siswa untuk memiliki kesadaran diri dan regulasi diri.
- 5) Berpikir kritis, yang melibatkan kemampuan menganalisis informasi secara objektif.
- 6) Kreatif, yang menumbuhkan kemampuan menciptakan sesuatu yang inovatif.

Profil ini diintegrasikan dalam seluruh mata pelajaran, termasuk pelajaran Fiqh, yang relevan dengan pengembangan akhlak dan pemahaman nilai-nilai agama.

B. Konsep Evaluasi dalam Pendidikan

Evaluasi dalam konteks pendidikan merupakan suatu proses yang terorganisir dengan tujuan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasikan informasi guna menilai efektivitas pembelajaran atau program pendidikan. Menurut(Suharsimi, 2016), evaluasi memiliki tiga fungsi utama:

1. Fungsi formatif, untuk memperbaiki proses pembelajaran.
2. Fungsi sumatif, untuk menilai hasil akhir pembelajaran.
3. Fungsi diagnostik, untuk mengetahui kendala dalam pembelajaran.

Evaluasi berbasis nilai-nilai Pancasila dalam P5 tidak hanya menilai aspek kognitif, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik siswa.. Teknik evaluasi yang digunakan meliputi observasi, penugasan proyek, portofolio, dan refleksi diri.(N, 2009)

C. Integrasi Nilai-nilai Pancasila dalam Pembelajaran Fiqih

Pembelajaran Fiqh adalah salah satu aspek dalam pendidikan agama Islam yang bertujuan untuk membentuk akhlak mulia dan karakter siswa sesuai dengan ajaran agama. Nilai-nilai dalam Fiqh, seperti tanggung jawab, toleransi, dan keadilan, sejalan dengan nilai-nilai Pancasila, khususnya sila pertama, kedua, dan kelima.(M, 2021)

Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Fiqh dilakukan dengan pendekatan tematik dan kontekstual, misalnya melalui:

- a) Diskusi kasus tentang praktik ibadah yang mencerminkan nilai gotong royong dan toleransi.
- b) Proyek yang melibatkan aplikasi nilai kemandirian, seperti pengelolaan zakat atau infak.

D. Tantangan dan Peluang Evaluasi P5 dalam Pembelajaran Fiqh

Pelaksanaan evaluasi berbasis P5 dalam pembelajaran Fiqh menghadapi tantangan, seperti:

- a) Keterbatasan waktu untuk integrasi nilai-nilai Pancasila.
- b) Kurangnya pelatihan guru dalam membuat instrumen evaluasi yang relevan.
- c) Minimnya panduan khusus tentang penerapan P5 di madrasah.(RI, 2021)

Namun, peluang besar juga hadir, mengingat nilai-nilai Pancasila dan ajaran agama memiliki kesamaan yang dapat saling mendukung pembentukan karakter siswa secara holistik. Dengan dukungan ekosistem sekolah yang kolaboratif, implementasi P5 dapat lebih optimal.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk meraih pengetahuan yang lebih mendalam mengenai implementasi evaluasi P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) serta dampaknya terhadap peningkatan kreativitas dan kemandirian siswa dalam pelajaran fikih. Menurut Moleong (2018), penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami fenomena secara menyeluruh melalui deskripsi yang mendalam.

Dari uraian tersebut, bisa disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bersifat alami dan mengutamakan data deskriptif. Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan jenis studi kasus, yang berfokus untuk menganalisis secara mendalam satu objek tertentu yang dianggap sebagai kasus. Sumber data untuk studi kasus ini bisa didapat dari berbagai actor yang terkait.

Penelitian dilakukan di MTsN 2 Kota Serang yang beralamatkan di Jl. Tinggar-Nyapah Cipete, Curug, Kota Serang, Banten. Subjek dalam penelitian ini adalah guru pengajar mata pelajaran fikih yang melaksanakan evaluasi P5.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan :

1. Observasi

Observasi disebut juga sebagai pencermatan, adalah metode untuk mengumpulkan informasi melalui pengamatan terhadap aktivitas yang sedang berlangsung. (Sugiyono, 2016) Creswell (2010: 267) berpendapat observasi adalah metode di mana peneliti berpartisipasi secara langsung di lokasi penelitian untuk mengamati perilaku dan aktivitas orang-orang yang ada di sana. (Creswell, 2010)

Observasi partisipatif digunakan untuk mengamati pelaksanaan evaluasi P5 secara langsung di kelas. Fokus observasi diarahkan pada interaksi antara guru dan siswa, kreativitas siswa, serta praktik kemandirian siswa. (Sugiyono, 2016)

2. Wawancara

Wawancara, yang juga dikenal sebagai interview, merupakan salah satu Metode pengumpulan data yang umum diterapkan dalam penelitian deskriptif mencakup pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Wawancara dilakukan secara langsung melalui interaksi tatap muka antara peneliti dan responden secara individual (Sukmadinata, 2016).

Dalam penelitian ini, subjek yang akan diwawancarai adalah guru mata pelajaran fikih, yang berperan sebagai narasumber atau sumber data untuk analisis. Wawancara akan dilakukan dengan pendekatan semi-terstruktur untuk memperoleh informasi terkait perencanaan dan pelaksanaan evaluasi P5 dari para guru tersebut.

3. Dokumentasi

Studi dokumenter adalah cara pengumpulan data yang mengikutsertakan pengumpulan dan analisis berbagai macam dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan format digital. (Sukmadinata, 2016:221). (Sukmadinata, 2016) Data dokumentasi meliputi modul ajar, rubrik penilaian, hasil karya siswa, dan foto aktivitas evaluasi P5. Teknik ini membantu memperkuat temuan penelitian (Miles & Huberman, 2014).

Dalam penelitian ini, analisis data merupakan langkah yang berjalan secara konsisten dan memerlukan refleksi berkelanjutan terhadap data yang diperoleh. Proses ini mencakup formulasi pertanyaan analitis serta pencatatan singkat sepanjang penelitian. Analisis data dimulai sebelum peneliti turun ke tempat, dilanjutkan selama pengumpulan data di lapangan, dan berlanjut setelah pengumpulan data selesai. Sebelum terjun ke lapangan, peneliti menganalisis data dari studi pendahuluan atau data sekunder untuk menetapkan fokus penelitian, meskipun analisis ini bersifat sementara dan dapat diperbaharui setelah peneliti

berada di lokasi penelitian. Selama berada di lapangan, analisis dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data, dan terus dilanjutkan setelah data terkumpul dalam periode waktu tertentu. Apabila hasil analisis dianggap belum memadai, peneliti akan melanjutkan analisis hingga data dianggap dapat dipercaya. Sugiyono (2010)

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut Nunuy Nurjannah dkk (2023:1) Kurikulum merdeka adalah inovasi terkini yang diperkenalkan kemendikbudristek agar menjadi salah satu cara untuk memperbaiki proses pembelajaran dari kurikulum sebelumnya. Implementasi Kurikulum Merdeka ini mengacu pada keputusan Mendikbudristek Nomor 56/M/2022, memberikan pedoman penerapan kurikulum yang bertujuan untuk mendukung pemulihan pembelajaran. Kurikulum ini berfokus pada variasi dalam pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang lebih efisien, agar Siswa memiliki waktu yang memadai untuk mengerti konsep dan mengembangkan kemampuan. Guru diberikan kelonggaran untuk menentukan serta mengembangkan alat pembelajaran sesuai keperluan siswa, sehingga proses pembelajaran akan lebih adaptif. (Azima, 2024) Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat Program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) serta Proyek Penguatan Rahmatan lil ‘Alamin (P2RA). Menurut Deni Hadiansyah (2022:20-30) proyek P5 dan P2RA ini menjadi penentu karakter peserta didik yang didasarkan pada enam dimensi, yaitu iman dan takwa kepada Allah SWT, jiwa gotong royong, keberagaman global, kemandirian, serta kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif. Inisiatif ini bertujuan untuk membentuk pelajar yang memiliki kompetensi holistik yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Dari hasil wawancara, untuk kegiatan Proyek P5 dan P2RA di Mts N 2 Kota Serang untuk fase D ini menjalankan sembilan tema dalam satu tahun, yaitu kearifan lokal (membuat krutang khas curug serang), kewirausahaan (gelar bazar), gaya hidup berkelanjutan (membuat sabun dari limbah air ac), dan bela negara (sosialisasi bullying) semuanya sudah berjalan dengan baik pada semester 1. Dan keanekaragaman indonesia (tari) dan demokrasi (pemilihan osis) untuk semester 2. Proyek P2RA yang sedang dijalankan ini sangat relevan dengan pelajaran Fiqih, yaitu tema gaya hidup berkelanjutan tema tersebut dikaitkan dengan materi fiqh yaitu tentang kebersihan atau pada bab – bab awal yaitu thaharah. Dalam penerapannya oleh peserta didik, yaitu kebersihan diri maupun kebersihan kelas/sampah, bagaimana mereka menerapkan hal tersebut di kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan evaluasi P5 dalam pelajaran Fiqih menggunakan penilaian dengan format; 1) anak sudah mahir 2) anak baru berkembang 3) anak belum berkembang 4) anak masih butuh bimbingan.

Sebelum terlaksananya project P5 ini guru – guru di Mts N 2 Kota Serang terlebih dulu melaksanakan workshop. Maupun metode yang digunakan dalam P5 ini, dimulai dengan materi yang disampaikan oleh guru maupun melalu audio-visual dilanjut dengan praktik lapangan. Dalam praktiknya, guru menemukan tantangan yang dihadapi yaitu kurangnya minat siswa dalam mengikuti project P5. Hal inilah yang menjadi motivasi guru untuk menerapkan metode problem solving atau sesuatu yang dapat menarik perhatian dan kreativitas peserta didik melalui tayangan-tayangan atau kondisi yang ada. Dalam penilaian kedepannya, kebijakan sekolah dalam menerapkan project P5 adalah melihat dari kondisi lingkungan maupun peserta didik, hal tersebut menjadi pertimbangan kedepan dalam memutuskan suatu project P5.

Dengan adanya projek ini, dapat mendukung terhadap visi misi MTsN 2 Kota Serang yaitu terwujudnya insan yang sehat, cerdas, berakhlakul karimah, berprestasi, peduli dan berbudaya lingkungan. Secara keseluruhan, penerapan Project P5 pada pembelajaran Fiqih dapat mendukung pada tujuan pembelajaran Fiqih adalah penerapan dan pelaksanaan ketentuan hukum Islam secara tepat dalam melaksanakan ibadah kepada Allah SWT. Serta mendukung pada visi pembelajaran Fiqih dalam menciptakan manusia yang mampu melaksanakan ibadah sesuai ketentuan fikih, seperti thaharah serta beriman dan bertakwa kepada Allah SWT.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Implementasi evaluasi Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada pelajaran Fiqh di MTsN 2 Kota Serang telah menunjukkan upaya yang baik dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila ke dalam pendidikan keagamaan. Evaluasi dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran, menilai tugas-tugas siswa, serta memantau pelaksanaan proyek yang dirancang untuk mengembangkan karakter pelajar Pancasila, seperti gotong royong, mandiri, berpikir kritis, dan berakhlak mulia. Pelaksanaan evaluasi P5 dalam pelajaran Fiqih menggunakan penilaian dengan format; 1) anak sudah mahir 2) anak baru berkembang 3) anak belum berkembang 4) anak masih butuh bimbingan.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar siswa mulai menunjukkan perubahan positif dalam tindakan dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai Pancasila. Namun, tingkat keberhasilan masih bervariasi, tergantung pada pemahaman siswa, metode pengajaran, dan dukungan lingkungan sekolah.

Beberapa tantangan dalam pelaksanaan evaluasi meliputi: (1) Kurangnya pemahaman sebagian guru mengenai teknik evaluasi berbasis P5. (2) Keterbatasan waktu untuk

mendalamkan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran Fiqh. (3) Kurangnya sumber daya pendukung seperti alat evaluasi yang sistematis dan relevan.

Untuk meningkatkan efektivitas evaluasi P5, diperlukan pelatihan khusus bagi guru mengenai metode evaluasi berbasis nilai Pancasila, penguatan dukungan dari manajemen sekolah, serta penyediaan panduan evaluasi yang lebih komprehensif. Dengan perbaikan tersebut, evaluasi P5 dalam pembelajaran Fiqh dapat berfungsi optimal sebagai sarana pembentukan karakter pelajar Pancasila yang berintegritas, religius, dan berbudi pekerti luhur.

6. DAFTAR REFERENSI

- A, H., I, I., D, A., I, I., & Wati I, P. (2024). Implementasi P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila) Di Mi Ikhlasiyah Palembang. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 2(3), 18–34.
- Akhyar, M., Remiswal, R., & K.Khadijah. (2024). Pelaksanaan evaluasi P5 dalam meningkatkan kreativitas dan kemandirian siswa pada mata pelajaran PAI di SMPN 1 VII Koto Sungai Sariak. *Instructional Development Journal* 7, no. 2, 362–372.
- Azima, F. (2024). Efektivitas Penerapan Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Fiqih Di Kelas VII MTsN 1 Pasaman. *Sindoro Cendekia Pendidikan*, Vol.8 No.9, 4.
- Creswell, J. . (2010). *Research design: pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan mixed*. PT Pustaka Pelajar.
- Febriani, F. (2023). *Project Based Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa pada Sekolah Penggerak SMP Al Azhar Syifa Budi Cibinong-Bogor*.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan T. (2020). *Panduan Implementasi Kurikulum Merdeka: Profil Pelajar Pancasila*.
- M, Z. (2021). *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dalam Perspektif Kurikulum Merdeka*. Pustaka Belajar.
- Moleong, L. . (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- N, S. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosdakarya.
- Nuriah, C. I., & Zad, T. F. K. (2023). Meningkatkan Kemandirian dan Kreativitas Siswa dalam Pendidikan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, Vol., No., 11.
- Pridar, A. . (2024). Hubungan Antara Kebijakan Pendidikan Dan Penguatan Karakter Siswa Di Era Merdeka Belajar. *Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1, no.4, 535–549.
- Purtina, A., Zannah, F., & Syarif, A. (2024). P5 sebagai Inovasi Pendidikan: Memperkuat Karakter dalam Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidika*, 19(2), 147–152.
- Putri, W., Kurniawan, M. A., & Nuraini, N. (2024). Peran Guru dalam Membentuk Karakter Siswa: (Studi Kasus di MI Al-Khoeriyah Bogor). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 1–14.
- Rahman, M. ., & Mulyono, K. . (2024). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Dasar Dasar Pemasaran di Kelas X SMK Pelita Nusantara 1 Semarang. *Business and Accounting Education Journal*, 5(1), 63–79.
- RI, K. A. (2021). *Pedoman Pembelajaran Fiqh Berbasis Karakter*.

- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suharsimi, A. (2016). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Sukmadinata. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT Remaja Rosdakarya.
- Susianita, Ayu, R., & Riani, L. P. (2024). Pendidikan sebagai kunci utama dalam mempersiapkan generasi muda ke dunia kerja di era globalisasi. *Prosiding Pendidikan Ekonomi*, 1–12.
- Veronika, F., Khosiyono, B. ., Cahyani, B. ., & Nisa, A. . (2023). EVALUASI EFEKTIVITAS PENANAMAN KARAKTER MELALUI PROYEK P5 DI SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(3), 4098–4109.
- Wandari, A. ., Mustar, S., & Indrawati, K. (2024). Pengaruh Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Minat Belajar Siswa di MTsN 2 Rejan. *Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup*.